

**PERANAN ASEAN SENIOR OFFICIALS ON DRUGS MATTERS (ASOD) DALAM
MENANGGULANGI *Drugs Trafficking* DI NEGARA**

VIETNAM (2009-2013)

Oleh:

Tiara Sauqi

tiara.syauqi1452@yahoo.co.id

Pembimbing: Drs. Syafri Harto, M.S,i

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional – Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

**Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293- Telp/fax.
0761-63277**

Abstract

This research explains about how the ASOD's role of international organizations in addressing Drugs Trafficking in Vietnam (2009-2013). Drugs Trafficking is one of the transnational crime that threatens global security. Vietnam is a country that is becoming one of the world's gateway Drugs Trafficking in Southeast Asia. ASOD international organization founded in 1984 and has offices in nearly every ASEAN member countries, the main goal is to Southeast Asia Free Of Drugs In Terms Of Production, trafficking, and the abuse. In addition to government ASOD and Vietnam also have an obligation to meet the goal of drug-free program in 2015. This research used qualitative methods. In this research, the data was collected by using library research technique where this technique is collecting data sources from the literature. This research uses pluralism approach which this approach has assumption that actor in international relation isn't just a state but there's another actor one of international organization. In this research, writer uses role theory, sekuritisasi theory, and international organization theory which each organization has their duty. This research if ASOD has important duties and roles to overcome Drugs Trafficking in Vietnam. To overcome this problem of Drugs Trafficking in Vietnam, ASOD have a role in establishing external cooperation both bilaterally and regionally within the framework of the ASEAN member countries, NGOs, and other relevant organizations. to approve a new program in achieving a regional ASEAN drugs free.

Keywords : ASOD, ASEAN Drugs Free 2015, Drugs Trafficking, Vietnam

Pendahuluan

Arus globalisasi dalam hubungan antar-negara sangat tidak terbatas, dewasa ini peluang dalam pembukaan “gerbang” batas Negara sangat diminati oleh negara-negara di dunia, baik yang memiliki perbatasan darat secara langsung maupun berbatas teritorial oleh lautan. Peranan masing-masing Negara tentu sudah dipersiapkan dalam mengantisipasi peluang-peluang kejahatan yang terjadi lintas negara tersebut, khususnya dalam *Drugs Trafficking* yang menjadi perhatian penting oleh mata dunia setelah aksi terorisme.

Pada dasarnya masalah *Drugs Trafficking* dapat dibagi menjadi tiga bagian yang saling berkaitan, pertama masalah produksi obat secara illegal, perdagangan secara illegal dan penggunaan secara illegal.¹ Ancaman Perdagangan obat-obatan terlarang yang dengan ruang lingkup yang melewati batas-batas negara (*Transnasional Crime*).

Transnasional crime adalah tindakan salah satu bentuk kejahatan lintas batas yang melibatkan dua negara atau lebih. Kejahatan lintas batas negara (*transnational crime*) dewasa ini di pandangan sebagai salah satu ancaman serius terhadap keamanan global. Ancaman baru ini bersifat multidimensional yang apabila penanggulangannya kurang tepat maka ancaman yang di berikan bukan saja kepada negara tetapi juga pada tingkat individu.

Salah satu aksi kejahatan transnasional yang diangkat penulis adalah *Drugs Trafficking*. *Drugs Trafficking* menjadi ancaman yang serius bagi negara-negara di kawasan Asia Tenggara. Hal ini

diperkuat dengan keberadaan *The Golden Triangle* (Segitiga Emas) yang beranggotakan Thailand, Laos, dan Myanmar yang merupakan pusat produksi menghasilkan 60% produksi opium dan heroin di dunia, peredaran, serta distribusi narkoba khususnya di kawasan Asia Tenggara. Dampak sosial krisis ekonomi dan keuangan yang melanda kawasan Asia Tenggara, juga telah mendorong munculnya masalah gangguan keamanan berupa aksi-aksi kejahatan yang melintasi batas wilayah negara atau kejahatan transnasional.

Pada tahun 1984 ASEAN membentuk *Asean Senior Official on Drugs Matters (ASOD)* yang telah berkomitmen bersama dalam mencegah dan menindak lanjuti kejahatan peredaran obat-obatan terlarang tersebut.

Diketahui bahwa Negara Vietnam merupakan negara di Asia Tenggara yang menjadi jalur perdagangan tingkat regional maupun internasional. Yang menjadi ancaman yang serius bagi negara-negara di kawasan Asia Tenggara adalah *Drugs Trafficking*.

Secara geografi Vietnam menjadi pintu masuk bagi perdagangan narkoba dunia. Dan menjadi titik penghubung pindahnya heroin dari Laos, Myanmar, dan Cina ke negara-negara Asia lainnya. Negara komunis ini memang berhadapan dengan ancaman narkoba yang luar biasa. Menurut data statistik yang dirilis pemerintah, per September 2013, negara yang makin bertumbuh ini mencatat sekitar 180 ribu pecandu. Menurut statistik resmi, pada akhir tahun 2009 di Vietnam, jumlah pecandu baru direkam secara nasional adalah 146.731 orang, turun 26.872 orang dibandingkan dengan akhir tahun 2008 (setara dengan 15,47%). Di mana, jumlah pengguna heroin menyumbang 83,1%, terkonsentrasi pada usia 30-45 (mewakili 54,2%). Pola yang

¹ M Arif Sebastian. Skripsi. *Peranan ASEAN Senior Official On Drugs Matters (Asod) Dalam Menangulangi Drugs Trafficking Di Negara Thailand 2005-2010*. 2013 hal 5

paling umum dari penggunaan narkoba suntikan.²

ASEAN Declaration on Principles to Combat the Abuse of Narcotics Drugs bertempat di Singapura yang kemudian disepakati oleh para menteri luar negeri negara anggota ASEAN³. Deklarasi ini menghasilkan rumusan kerangka kerja untuk merealisasikan program dalam kerja sama untuk memerangi penyalahgunaan narkotika. Kerangka kerja tersebut memiliki empat bidang utama, yaitu penegakan hukum dan perundang-undangan, pengobatan dan rehabilitasi, pencegahan dan informasi, pelatihan dan penelitian.

Secara umum, mekanisme kerja ASOD adalah membuat agenda, merencanakan proyek kerjasama terkait penanggulangan masalah narkoba, serta menghasilkan rekomendasi-rekomendasi dari hasil *working group* yang diwadahi oleh ASOD sendiri⁴. Misi yang paling penting dari ASOD sekarang adalah untuk mewujudkan pada tahun 2015, sebuah Asia Tenggara bebas dari obat-obatan terlarang dalam hal produksi budidaya mereka, manufaktur, perdagangan, dan penyalahgunaan. Misi ini diamanatkan oleh Joint Deklarasi A Bebas Narkoba ASEAN diadopsi oleh Menteri ASEAN Luar Negeri pada bulan Juli 1998.

Hal ini selaras dengan visi ASEAN 2020 yaitu, untuk peningkatan kooperatif dari negara-negara anggota ASEAN dalam menciptakan kawasan ASEAN yang bebas dari bahaya narkotika. Bertolak dari visi

ASEAN inilah penulis mengambil kisaran tahun penelitian dari 2009-2013, karena tentu saja untuk mencapai visi tersebut, ASOD lebih giat dalam melaksanakan agendanya.

Tujuan Penelitian

- a. Penelitian ini Untuk mengetahui sejauh mana *Drugs Trafficking* di Vietnam.
- b. Untuk mengetahui sejauh mana peranan ASOD sebagai lembaga internasional yang fokus pada masalah kejahatan lintas negara di bidang narkoba di Vietnam.

Kerangka Dasar Teori

penelitian ini menggunakan tingkat analisis kelompok individu karena aktivitas yang dilakukan *ASEAN Senior Official on Drugs Matters* dapat digolongkan pada perilaku kelompok, karena adanya kerja sama antar organisasi internasional dan Negara.

Prespektif Pluralisme, dimana aktor non negara merupakan bagan yang penting dalam hubungan internasional. Kaum pluralisme berpendapat bahwa banyak aktor-aktor lain dalam hubungan internasional, misalnya kelompok kepentingan, organisasi internasional, dan MNCs. Disini lembaga internasional membawa dampak yang signifikan terhadap perilaku aktor-aktor internasional dalam politik global dan organisasi internasional memiliki peran yang tidak kalah penting dalam hubungan internasional.⁵

Negara-negara bekerja sama dalam menanggulangi *Drugs Trafficking* di Asia Tenggara khususnya di Vietnam. Dalam penulisan penelitian ini, kerangka teoritik yang penulis gunakan untuk menjelaskan permasalahan yang ada yaitu teori yang di

² <<http://www.aipasecretariat.org/wp-content/uploads/2011/09/Vietnam-Country-Report.pdf>> Diakses pada tanggal 20 November 2014

³ <www.aseansec.org> Diakses pada tanggal 12 Februari 2014

Lihat *ASEAN Selayang Pandang, edisi 2008*. Direktorat Jenderal kerjasama ASEAN Departemen Luar Negeri Republik Indonesia 2008. hal. 79.

⁵ Jemadu Aleksius, *Politik Global dalam Teori dan Praktik* (Graha Ilmu: Yogyakarta, 2008), hal 49

gunakan teori organisasi internasional, peran (*role*), dan teori keamanan (*securitisasi*).

Teori Organisasi Internasional

Organisasi internasional adalah sebuah struktur formal yang berkesinambungan, yang pembentukannya di dasarkan pada perjanjian antar anggota-anggotanya dua atau lebih negara berdaulat untuk mencapai tujuan bersama dari peranggotaannya.⁶ Menurut Clive Archer, Organisasi Internasional dapat di klasifikasikan berdasarkan keanggotaan, tujuan, aktifitas dan strukturnya.

ASEAN yang merupakan organisasi regional tertinggi di kawasan Asia Tenggara sudah sepatutnya melakukan sekuritisasi terkait dengan isu *Drugs Trafficking*. Dengan ini sudah jelas bahwa ASOD yang merupakan salah satu bagian Organisasi internasional berperan lebih intensif dan efektif sebagai motivator, komunikator, serta perantara dalam perannya membebaskan Asia Tenggara dari ancaman *Drugs Trafficking* serta berupaya dalam pencapaian Visi *ASEAN Drugs Free 2015* di Asia Tenggara khususnya di negara Vietnam.

Teori Peran (*Role*)

Peran (*role*) adalah perilaku yang di harapkan yang akan di lakukan oleh seseorang, organisasi, atau kelompok yang mana menduduki suatu posisi tertentu, baik posisi dalam organisasi maupun sikap dalam negara. Setiap orang yang akan menduduki posisi itu, di harapkan memiliki perilaku yang sesuai dengan posisi tersebut. Dikatakan, bahwa di dalam teori peranan, perilaku individu harus dapat di pahami dan juga dimaknai dalam konteks sisual. Dalam teori peranan di tegaskan bahwa : “perilaku

politik adalah perilaku dalam menjalankan peranan politik”⁷

Peran ini menyiratkan rendahnya partisipasi dalam politik internasional. Dan yang terakhir *Other Role* (peran lain), adanya sumber-sumber lain yang melatarbelakangi tindakan suatu Negara dalam politik luar negerinya.

Teori Keamanan (*Sekuritisasi*)

Istilah keamanan bukan dalam pengertian keamanan militer saja, melainkan suatu upaya untuk membangun tatanan regional yang berujung pada integritas ekonomi melalui konsepsi komunitas ekonomi, dari sisi politik keamanan menjadi satu konsep komunitas keamanan ASEAN. Masalah akan menjadi tantangan besar bagi perkembangan ASEAN dimasa mendatang, yang disebabkan beberapa faktor.⁸

Dalam hal ini perdagangan narkotika di Asia Tenggara merupakan ancaman keamanan bersama, konsepsi keamanan bukan lagi menyangkut persenjataan melainkan lebih berurusan dengan kehidupan manusia.

Pembahasan

DRUGS TRAFFIKING DI VIETNAM

Vietnam merupakan negara yang terletak di kawasan Asia Tenggara, ibukota Vietnam adalah Hanoi. Vietnam bernama resmi Republik Sosialis Vietnam adalah negara paling timur di Semenanjung Indochina di Asia Tenggara. Dengan populasi sekitar 84 juta jiwa, Vietnam adalah negara terpadat nomor 13 di dunia.

Kegiatan ekonomi yang menjadi prioritas Vietnam adalah pertanian. Hal ini di buktikan Vietnam menjadi pengekspor

⁶ Archer, Clive.1983. *Internasional Organization*. London:University of Aberdeen, hal 35

⁷ Mohtar Mas’oed, ”Studi Hubungan Internasional: Tingkat Analisa dan Teorisasi”, Yogyakarta: PAU-SS-UGM, 1989. Hal 45)

⁸ AKP. Mochtar. 1999. *ASEAN dan Agenda Keamanan Nonkonvensional*, CSES Jakarta: hal. 46.

kopi nomor lima terbesar di dunia. Sebelumnya Vietnam merupakan salah satu negara yang miskin karena sikap mereka yang komunis. Semenjak Vietnam merubah perekonomiannya menjadi ekonomi bebas, Vietnam sekarang kembali bangkit. Di tambah dengan masuknya Vietnam menjadi salah satu anggota ASEAN sehingga memberikan kesempatan Vietnam dalam memperbaiki perekonomiannya.

Bayank dampak-dampak positif tersendiri yang dirasakan oleh negara Vietnam saat sistem perekonomian mereka berganti dari ekonomi sentral ke ekonomi bebas :⁹

1. Banyaknya negara-negara asing seperti hongkong, jepang, taiwan dan korea selatan yang mulai berinfestasi ke Vietnam. Hal ini menjadikan ekonomi Vietnam terus meningkat.
2. Kemudian dari sektor pertanian, produksi beras pada tahun 2006 yaitu 34,8 ton yang mana sebelumnya produksi beras Vietnam 34,4 ton.
3. Tidak hanya dalam segi pertanian saja, dalam segi perikanan Vietnam juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal itu dapat dilihat dari produksi hasil perikanan Vietnam yang meningkat 7% di tahun 2000.
4. Pertumbuhan GDP (*Gross Domestic Bruto*) Vietnam di tahun 2002 meningkat 0,5%. Defisit anggaran pendapatan dan

belanja tidak melampaui dari pertumbuhan GDP Vietnam.

5. Kemudian dari segi perundistrian, terjadinya pertumbuhan dari 0,5% pada tahun 2002. Produk-produk industri Vietnam seperti garmen, sepatu, elektronik, ar mineral, dll menjadi produk yang berkualitas dan mutunya tidak kalah saing dari ekspor negara-negara lain.
6. Wirausahawan, perdagangan dan industrialisasi pada tahun 1985-an tidak di hargai namun sejak di lakukannya pasar bebas di Vietnam, keberadaan mereka mulai di hargai. Usaha-usaha kecil yang di buat oleh masyarakat distimulasi oleh pemerintah. Hal ini menjadikan banyak pemuda vietnam yang ingin menjadi wirausahawan.

DRUGS TRAFFICKING SECARA UMUM DI KAWASAN ASIA TENGGARA

Masalah *Drugs Trafficking* di Asia Tenggara bukanlah hal yang baru atau menjadi isu yang baru. Aktifitas ini telah berlangsung sejak dulu. *Drugs Trafficking* termasuk ke dalam kategori ancaman keamanan non tradisional terhadap keamanan di kawasan Asia Tenggara khususnya keamanan dikawasan Vietnam.

Secara umum, masalah narkotika dan obat-obatan terlarang pada dasarnya dapat dibagi menjadi tiga bagian yang saling berkaitan yaitu:¹⁰

- a. Masalah produksi obat secara illegal.
- b. Perdagangan secara illegal.
- c. Penyalahgunaan obat-obatan

⁹<http://ochin.student.umm.ac.id/2010/07/13/gejolak-perekonomian-dan-pertumbuhan-ekonomi-vietnam-sumber-makalah-inyernasional-oleh-siti-umi-hanik-putri-nooratih-f-ria-yuli-a-p/> Putri nooratih." *gejolak pertumbuhan ekonomi vietnam.*. diakses pada tanggal 1 desember 2014

¹⁰ Direktorat Jenderal Kerjasama ASEAN, Deplu RI. 2000. "*Kerjasama ASEAN dalam Menanggulangi Kejahatan Transnasional*" hal. 21

terlarang.

Perdagangan ilegal merupakan segala kegiatan pasca panen maupun pasca pengolahan hingga sampai ke tangan para pengguna (*customer*) yang meliputi aktivitas pengangkutan, penyelundupan, dan perdagangan obat-obatan terlarang tersebut. Sedangkan *Drug Abus* merupakan mata rantai terakhir masalah narkoba, yaitu penggunaan obat-obatan berbahaya oleh konsumen yang tidak sesuai dengan kaidah kesehatan.

Produksi obat-obatan secara ilegal itu melalui proses pembudidayaan dimana tanaman yang menjadi bahan baku utama untuk pembuatan obat-obatan berbahaya seperti tanaman *coca* sebagai bahan baku *cocain*, *opium poppies* sebagai bahan baku *heroin* dan *cannabis* (ganja) yang diolah menjadi hashish maupun marijuana dan proses pengolahan (*manufacture*) bahan baku tersebut hingga siap untuk diperdagangkan dan dikonsumsi.

Sebagai catatan bahwa pada tahun 2001 PBB yang mempunyai perhatian terhadap permasalahan narkoba yakni *United Nation Drug Control Program* (UNDCP) mencatat bahwa hampir 200 juta penduduk dunia terlibat dalam penyalahgunaan narkoba dengan berbagai bentuk dan cara penyalahgunaan dan jenis narkoba yang disalah gunakan berasal dari permasalahan narkoba yang bersifat multidimensial dapat dilihat dari berbagai dimensi diantaranya.¹¹

● Dimensi Politik

Ancaman dimensi politik terjadi pada kedaulatan pemerintahan negara-negara produsen narkoba seperti negara anggota ASEAN. Disisi lain ancaman ini juga dapat terjadi karena proses perpindahan dari hasil produksi narkoba yang disalurkan melewati batas negara-negara produsen

narkoba lainnya, atau negara lain yang belum tersentuh narkoba sekalipun tanpa adanya control dari pemerintah negara yang bersangkutan.

Kesulitan untuk memperoleh akses ke wilayah pedalaman serta keterbelakangan ekonomi yang dirasakan oleh penduduk setempat, menjadikan wilayah tersebut oleh para *drug traffickers* menjadi tempat yang ideal bagi berkembangnya produksi obat-obatan terlarang tanpa mendapat pengawasan yang berarti dari aparat pemerintah.

● Dimensi Ekonomi

Perkembangan perdagangan terlarang, bukan saja hanya memicu perdagangan obat-obatan terlarang, kenyataan kritis ekonomi pun telah memicu hal yang sama. Meningkatnya angka pengangguran yang disebabkan karena krisis ekonomi membuka kesempatan bagi produsen obat-obatan terlarang untuk mempekerjakan para pengangguran sebagai tenaga pencedar.

● Dimensi Sosial

Ancaman dalam dimensi sosial umumnya dihadapi oleh Negara-negara konsumen, namun pada kenyataannya Negara-negara produsen juga menghadapi ancaman yang sama.

● Dimensi Kesehatan

Penyalahgunaan narkoba dapat merusak susunan saraf pusat otak, organ-organ lain seperti hati, jantung, paru-paru, usus dan akan menimbulkan komplikasi penyakit lainnya. Penyalahgunaan narkoba dapat menimbulkan penyakit AIDS melalui pemakaian bersama jarum suntik, jika yang bersangkutan mengidap penyakit AIDS. Bahkan pengguna narkoba memiliki resiko empat kali lebih besar terinfeksi virus HIV bila dibandingkan dengan pelaku seks bebas.

Terjadinya peningkatan aktivitas *drugs trafficking* ini adalah disebabkan lemahnya institusi pemerintahan serta

¹¹ Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. 2009. *ADVOKASI Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba*, hal 99.

lembaga hukum di negara-negara Asia Tenggara, baik negara-negara anggota *the golden triangle*, maupun Negara ASEAN lainnya.

DRUGS TRAFFICKING DI VIETNAM

Penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan terlarang di Vietnam secara umum disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu ketersediaan obat-obatan dan narkotika secara luas dan bebas di pasaran dalam masa krisis sekarang, narkotika merupakan komoditi yang diperjual belikan karena menghasilkan keuntungan yang sangat besar sehingga peredarannya meluas hampir ke seluruh lapisan masyarakat. Perdagangan narkotika dan obat-obatan terlarang dapat menghasilkan uang dalam waktu yang cepat.

PERANAN ASOD DALAM MENANGULANGI DRUGS TRAFFICKING DI VIETNAM

Menurut Frank Biermann dan Steffan Bauer misi yang paling penting dari ASOD adalah untuk mewujudkan Asia Tenggara bebas dari narkoba dan obat-obatan terlarang dari perdagangan, produksi budidaya, manufaktur, dan penyalahgunaan pada tahun 2015 yang di mandatkan oleh deklarasi bersama ASEAN bebas Narkoba pada bulan juli 1998. Kegiatan yang dilakukan oleh ASOD di kawasan Asia Tenggara berupa tugas dan peran sebagai berikut :¹²

1. Melaksanakan ASEAN *declaration of principles to combat the abuse of narcotics drugs*
2. Menyelaraskan pandangan, pendekatan dan strategi dalam menangani masalah narkotika dan obat-obatan terlarang dan cara memberantas peredarannya

¹² ASEAN Selayang Pandang 2000. Direktorat Jendral kerjasama ASEAN Departemen Luar Negeri, Jakarta 2000, hal 117-118

3. Mengkonsolidasi serta memperkuat upaya bersama terutama dalam masalah penegakan hukum, penyusunan undang-undang, upaya-upaya preventve melalui penddikan, penerangan kepada masyarakat
4. Melaksanakan ASEAN policy strategy on drug abuse control sebagai mana telah di setuju dalam pertemuan ASEAN drugs expert ke-8 di jakarta tahun 1984
5. Melaksanakan pedoman mengenai upaya bahaya narkotika yang telah di tetapkan oleh “ *internasional confrencee on drug abuse and illicit trafficking*” dimana negara-negara anggota ASEAN telah berpartisipasi secara aktif
6. Merancang, melaksanakan, memonitor serta mengevaluasi semua program dalam menangulangi masalah narkotika di ASEAN
7. Mendorong partisipasi dan kerjasama dengan pihak ketiga dalam usaha pemberantas peredaran gelap narkotika
8. Meningkatkan upaya kearah terciptanya ratifikasi, aksesi dan pelaksanaan semua ketentuan PBB yang berkaitan dengan masalah bahaya narkotika

Di lihat dari kegiatan yang telah di paparkan di atas tugas dan peran ASOD dapat di katakan tidak efektif. Sepak terjang ASOD di kawasan Asia Tenggara khususnya di Vietnam hanya sebatas himbauan, upaya, dan saran untuk pelaksanaan tujuan Drugs Free 2015.

Simpulan

Perdagangan narkoba maupun obat-obatan terlarang sudah tidak asing lagi

dalam dunia internasional. Walaupun Vietnam tidak termasuk di dalam kategori negara produksi narkoba terbesar di Asia Tenggara yang terdiri dari negara Thailand, Myanmar, dan Laos yang biasa dikenal dengan *Golden Triangle* (segitiga emas), Vietnam perlu diperhatikan dan diwaspadai. Dewasa ini Vietnam menjadi salah satu pintu gerbang kawasan Asia Tenggara dalam perdagangan obat terlarang. Dimana yang menjadi faktor pendukung dari keadaan ini adalah letak geografis yang strategis untuk dijadikan wilayah produksi, distribusi, serta wilayah transit narkoba, kemiskinan, situasi sosial politik yang tidak stabil, kurangnya komitmen dari negara-negara anggota ASEAN, permasalahan dana dan lemahnya manajemen perbatasan (hukum).

Hal ini dimanfaatkan oleh para pelaku dan pemproduksi narkoba untuk memaksimalkan aktifitas mereka. Maka dari itu, ASOD adalah elemen utama dari kerangka ASEAN yang memiliki tugas merumuskan, merancang, dan mengkonsolidasikan upaya kolaboratif dalam mengawasi dan mencegah permasalahan narkoba. Secara garis besar ASOD berperan dan memiliki wewenang untuk melakukan kerjasama dengan negara-negara lain, baik dalam bentuk bilateral maupun multilateral.

Secara umum, peran ASOD berisikan tiga variabel utama yaitu; kebijakan, pendekatan, dan strategi. Kebijakan merupakan komponen yang mendorong negara-negara ASEAN untuk dapat menyelaraskan pandangan, pendekatan, strategi, dan koordinasi yang lebih efektif pada tingkat nasional, regional, dan internasional, serta memberdayakan LSM, NGO, dan organisasi terkait.

Pendekatan menjadi komponen yang mendorong negara-negara ASEAN untuk segera menerapkan pendekatan keamanan

dan kesejahteraan secara seimbang didalam mengatasi masalah narkoba yang selanjutnya harus tercermin pada implementasi program-program dan kegiatan-kegiatannya. Sedangkan strategi merupakan komponen ketiga yang bertujuan merekomendasikan berbagai langkah strategis untuk mengurangi persediaan atau peredaran dan permintaan serta mempertegas sistem pengawasan legalnya.

Maka ASOD membantu mengurangi atau bahkan memberantas *Drugs Trafficking* di Vietnam dengan membangun kerjasama eksternal, memfasilitasi, mewadahi, memberikan rekomendasi terkait penanggulangan industri narkoba serta memberikan kontribusi dalam hal pendidikan larangan narkoba. Hal ini dilakukan karena pendidikan yang meningkatkan pengetahuan generasi muda di Vietnam untuk ikut serta memerangi *Drugs Trafficking*. Dengan kata lain, ASOD tidak berperan untuk terjun langsung kelapangan dalam bentuk aksi. melalui pertukaran informasi serta keahlian yang diwadahi oleh ASOD, Vietnam mampu menyelesaikan permasalahan dalam skala nasional. Kembali kepada implementasi kebijakan dan strategi yang di lakukan Vietnam.

Dari penelitian yang di lakukan dapat dikatakan bahwa Vietnam memiliki ancaman yang besar terhadap perkembangan produksi, distribusi, perdagangan yang berkembang belakangan ini semakin terorganisir dan metode canggih, dan tren baru dalam kejahatan narkoba di Vietnam adalah peningkatan kegiatan kriminal obat geng kriminal internasional, terutama yang berasal dari Afrika. Kerjasama ASOD dalam menangani *Drugs Trafficking* di Vietnam masih proses dalam pelaksanaan kebijakan bersama kawasan Asia Tenggara maupun lembaga-lembaga regional lainnya.

Vietnam sebagai negara yang berkembang, menunjukkan keseriusannya terhadap kasus *Drugs Trafficking*, dapat dikatakan cukup berhasil dalam penanggulangan *Drugs Trafficking* bekerjasama dengan ASOD. kenyataannya menunjukkan bahwa tidak sedikit pejabat dan pejuang dari lembaga di bawah Polisi Vietnam dan Penjaga Perbatasan telah terluka dan bahkan kehilangan nyawa mereka dalam melawan kejahatan narkoba, Peningkatan keamanan di wilayah perbatasan, dan mulai di setujui program-program yang ditetapkan pemerintah secara Nasional Rencana Pengawasan Obat.

Tidak terlepas dari beberapa hambatan dan rintangan hingga sampai saat ini dalam menanggulangi *Drugs Trafficking* di Vietnam seperti masalah pendanaan yang menghambat beberapa proyek ASOD, timbulnya gerbang-gerbang lalu lintas baru secara diam-diam oleh pedagang narkoba. Dan Kurang komitmennya beberapa negara anggota ASEAN sehingga mengurangi ke efektifan Peranan ASOD di Asia Tenggara.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Aleksius Jemadu, *Politik Global dalam Teori dan Praktik*. Graha Ilmu: Yogyakarta, 2008
- Badan Narkotika Nasional Republik Indoneisa. . Advokasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba. 2009
- Bakry, Umar, Pengantar Ilmu hubungan Internasional. Jakarta: University Press, 1999
- Barkin, J. Samuel, *International Organization: Theories and Institutions*. new York: Palgrave Macmillan, 2006
- Buzan, Barry dan Ole Waever, dan Jaap de Wilde. *Security: A New Framework for Analysis*, London: Boulder, 1998.
- Budiarjo, Miriam. Dasar- Dasar Ilmu Politik, Jakarta: PT.Gramedia. 2006
- Clive, Archer.1983. *Internasional Organization*. London:University of Aberdeen
- C. Plano, Jack dan Roy Olton. *Kamus Hubungan Internasional* .Bandung: Putra A. Bardin.1990
- Direktorat Jenderal Kerjasama ASEAN, Deplu RI. Kerjasama ASEAN dalam Menanggulangi Kejahatan Transnasional. 2000
- ASEAN Declaration of Principles to Combat the Abuse of Narcotics Drugs.
- G. Schermer Henry. *International Institution Law* Netherlands: Sitjhoff & Noordhoff. 1980
- Holsti, K.J. *Politik Internasional; Suatu Kerangka Analisis*.Bandung: Bina Cipta. 1987
- J. Biddle Bruce & Edwin J. Tjomas “*Role Theory Concept and Research*”, New york: Robert E. Krieger Publishing company, 1979
- Jack, C.Plano, Robert E.Riggs. Helenan S.Robin. *Kamus Analisa Politik*. Jakarta: Rajawali Press. 1985
- Joseph, S. Nye, Jr (ed), *International Regionalism*. Boston: Little Brown & Co, 1998
- Krisna, Didi. *Kamus Politik Internasional*. Jakarta : Grasindo.1993
- Maman Ade Suhendra, *Organisasi Internasional dan Integrasi Ekonomi Regional dalam Prespektif Hukum dan Globalisasi*. Jakarta: PT.Ghalia Indonesia. 2003
- Michael, Bauer. *Building Secure Servers With Linux*. O’Reilly. 2003
- Mochtar. AKP. *ASEAN dan Agenda Keamanan Nonkonvensional*, CSES Jakarta: 1999
- Mohtar, Mas’oed. *Studi hubungan internasional :tingkat Analisa dan Teorisi*. Yogyakarta: PAU-SS-UGM. 1989

Mohtar, Mas' oed. *Ilmu hubungan internasional : Disiplin dan metodologi*. (Edisi Revisi) Jakarta: PT Pustaka LP3ES. 1990

M. Sabir. *ASEAN Harapan dan Kenyataan*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 1992

Narbuko CHolid dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 2005

Rudy, T. May. *Hukum Internasional 2* Bandung:PT. Rafika Aditama. 2002

Rudy,T. May. *Administrasi Dan Organisasi Internasional*, Rafika Aditam. Bandung. 1998

Snyder, Craig A. *Contemporary Security and Strategy*. Palgrave: Little Brown & CO. 1968.

Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi Baru*. Jakarta: Rajawali Pers. 2009

Sungkar, Yasmin, Dewi Fortuna Anwar, Lidya Cristin S, Ratna Shofi, dan Tri Nuke Pudjiastuti. *Isu-isu Keamanan Strategis dalam Kawasan ASEAN*, Jakarta: LIPI Press. P 74. 2008.

DR. Yanyan Mochamad Yani dan DR. Anak Agung Banyu Perwita. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Remaja Rosdakarya. Bandung. 2005

Jurnal:

Alan Dupont, "*Transnational Crime, Drugs And Security in East Asia*". Dalam *Jurnal Asian Survey* Vol. XXXIX No. 3 May/June, 1999.

ASEAN *Selayang Pandang*, 2008. Direktorat Jendral ASEAN Departemen Luar Negeri Republik Indonesia. Edisi 2008

Bieman, Frank dan Baeur, steffen, 2004. *Journal Assesing the effectiveness of Intergovernmental Organization in Internasional Environmental Politics*.

Fredy B. L. tobing. "*Aktifitas Drugs Trafficking Sebagai Isu Keamanan yang Mengancam Stabilitas Negara*", dalam

Jurnal Politik Internasional, Vol 5 No 1 November 2002

Artikel dan Website

ASEAN "*Cooperation On Drugs And Narcotics Overview*" <<http://www.asean.org/communities/asean-political-securitycommunity/item/cooperation-on-drugs-and-narcotics-overview>> di akses pada tanggal 20 November 2014

ASEAN *Declaration of Principles to Combat the Abuse of Narcotics Drugs* <<http://www.setkab.go.id/artikel-5850.html>> di akses pada tanggal 20 November 2014

Association of Southeast Asian Nations sec <<http://www.aseansec.org>> di akses pada tanggal 12 Februari 2014

Association of Southeast Asian Nations "About ASEAN" <<http://www.asean.org/asean/about-asean/overview>> di akses pada tanggal 12 Desember 2014

Christya. *Perdagangan Obat Terlarang*. 30 September 2010 <<http://closetodrugs.blogspot.com/2010/09/penggunaan-narkotika-pada-awal-tahun.html>> di akses pada tanggal 13 Februari 2014

Deutsche, well. "*Vietnam: Reformasi Ekonomi Atau Stagnasi*" <<http://www.dw.de/vietnam-reformasi-ekonomi-atau-stagnasi/a-16444221>> di akses pada tanggal 1 Desember 2014

Kejahatan Lintas Negara. dari Kementrian Luar Negeri Republik Indonesia: <<http://www.deplu.go.Id/Pages/IssueDisplay.aspx?IDP>> di akses pada tanggal 15 Februari 2014

United Nations Office on Drugs and Crime "*Drug-Free ASEAN 2015:Status and Recommendations*"<http://www.unodc.org/documents/southeastasiaandpacific/Publications/ASEAN_2015.pdf> di akses pada tanggal 21 November 2014

<<http://www.aipasecretariat.org/wp-content/uploads/2011/09/Vietnam-Country-Report.pdf>> di akses pada tanggal 20 November 2014

<http://www.unodc.org/documents/southeastiaandpacific//vietnam/publication/2014/CP_final_E > di akses pada tanggal 20 November 2014

Lihat ASEAN Selayang Pandang, edisi 2008. Direktorat Jenderal kerjasama ASEAN Departemen Luar Negeri Republik Indonesia 2008.

Mira Kartawijaya. Modus Operandi Kejahatan Lintas Negara. Suara Pembaharuan, Artikel Trafficking, 27 Januari 2007.